

Yuk,  
latihan  
soal TKA!

Matematika dan Bahasa Indonesia  
SMA/MA/ sederajat dan SMA/MAK

# MODUL TKA

(Tes Kemampuan Akademik)

**Materi sesuai Peraturan Kepala  
Badan Standar, Kurikulum, Dan  
Asesmen Pendidikan  
Kementerian Pendidikan Dasar  
Dan Menengah Republik  
Indonesia Nomor 45/H/AN/2025**

- ✓ Mata Uji **Sejarah**
- ✓ Contoh dan Latihan Soal
- ✓ Muatan dan Kompetensi Yang diujikan



## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya bahan pembekalan belajar ini dapat tersusun dengan baik. Buku kecil ini disusun sebagai panduan bagi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam menghadapi Tes Kemampuan Akademik (TKA).

Tes Kemampuan Akademik merupakan salah satu bentuk evaluasi yang bertujuan mengukur kemampuan dasar siswa dalam bidang logika, numerik, verbal, dan analitis. Penguasaan kemampuan tersebut sangat penting, karena menjadi fondasi dalam memahami berbagai mata pelajaran, baik umum maupun kejuruan, serta sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan maupun memasuki dunia kerja. Melalui bahan pembekalan ini, diharapkan siswa dapat:

1. Memahami bentuk dan karakteristik soal Tes Kemampuan Akademik.
2. Menguasai strategi belajar efektif untuk menghadapi tes.
3. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis.
4. Membangun rasa percaya diri dalam menyelesaikan soal secara tepat dan cepat.

Kami menyadari bahwa bahan pembekalan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga bahan ini dapat memberikan manfaat nyata dan membantu siswa dalam meraih hasil yang optimal.

Majalengka, 3 September 2025  
Penyusun

## **Materi persiapan TKA**

### **Konsep Dasar Sejarah**

#### **Konsep Manusia Ruang dan Waktu dalam sejarah**

##### **Waktu:**

Sejarah adalah catatan tentang peristiwa yang terjadi pada masa lalu, dan konsep waktu (kapan, berapa lama, urutan) sangat penting dalam memahami sejarah.

##### **Peristiwa:**

Sejarah adalah catatan tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di masa lalu, baik yang berskala besar maupun kecil.

##### **Perubahan:**

Sejarah juga mencatat perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat, baik dalam bidang politik, sosial, ekonomi, maupun budaya.

##### **Kesinambungan:**

Meskipun ada perubahan, sejarah juga mencatat kesinambungan, yaitu hal-hal yang tetap ada dari masa lalu hingga sekarang.

##### **Ilmu:**

Sejarah adalah ilmu yang mempelajari peristiwa masa lalu dengan menggunakan metode ilmiah untuk merekonstruksi dan menganalisisnya.

##### **Kisah/Narasi:**

Sejarah juga bisa dipahami sebagai kisah atau narasi tentang masa lalu yang disusun berdasarkan fakta dan interpretasi.

**Konsep-konsep ini meliputi diakronis, sinkronis, kronologis, dan periodisasi, yang masing-masing memiliki pendekatan berbeda dalam melihat waktu dan ruang.**

##### **1. Diakronis:**

Berpikir diakronis melihat peristiwa sejarah secara memanjang dalam waktu, dengan penekanan pada urutan kejadian dan hubungan sebab-akibat.

Konsep ini mengutamakan proses terjadinya peristiwa, bagaimana suatu peristiwa berkembang dari waktu ke waktu, dan apa yang mendahului atau mempengaruhinya.

Contoh: Menganalisis perkembangan sistem pemerintahan dari masa kerajaan hingga era reformasi, melihat bagaimana setiap perubahan dipengaruhi oleh

peristiwa sebelumnya dan bagaimana perubahan tersebut membentuk sistem yang ada sekarang.

## **2. Sinkronis:**

Berpikir sinkronis melihat peristiwa sejarah dalam ruang lingkup yang luas, tetapi dengan batasan waktu tertentu.

Konsep ini lebih fokus pada struktur dan berbagai aspek yang memengaruhi suatu peristiwa dalam suatu periode waktu tertentu, seperti aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya.

Contoh: Menganalisis dampak penjajahan Belanda terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia pada abad ke-19, termasuk pengaruhnya terhadap sistem pemerintahan, ekonomi, dan budaya.

## **3. Kronologis:**

Berpikir kronologis mengatur peristiwa sejarah dalam urutan waktu yang tepat, dari yang paling awal hingga yang paling akhir.

Konsep ini membantu dalam memahami urutan kejadian dan melihat bagaimana suatu peristiwa terjadi dalam kaitannya dengan peristiwa lain yang mendahului atau mengikutinya.

Contoh: Menyusun urutan peristiwa penting dalam sejarah kemerdekaan Indonesia, mulai dari peristiwa Rengasdengklok hingga proklamasi kemerdekaan.

## **4. Periodisasi:**

Periodisasi membagi sejarah menjadi periode-periode berdasarkan ciri-ciri khas tertentu.

Konsep ini membantu dalam mengelompokkan peristiwa sejarah dan memahami karakteristik suatu zaman atau periode tertentu.

Contoh: Membagi sejarah Indonesia menjadi beberapa periode, seperti masa kerajaan Hindu-Buddha, masa kerajaan Islam, masa penjajahan, dan masa kemerdekaan.

## **Fenomena Sejarah dalam Kehidupan Sehari-hari:**

### **Peristiwa Kemerdekaan:**

Peringatan Hari Kemerdekaan adalah contoh nyata bagaimana peristiwa sejarah membentuk identitas nasional.

### **Perubahan Budaya:**

Pengaruh budaya asing dalam gaya hidup, makanan, atau musik adalah contoh perubahan budaya yang dipengaruhi oleh sejarah.

## **Perkembangan Teknologi:**

Kemajuan teknologi yang kita nikmati saat ini adalah hasil dari perkembangan sejarah dalam bidang sains dan teknologi.

## **Peristiwa Sosial:**

Demonstrasi, perubahan kebijakan pemerintah, atau konflik sosial adalah contoh fenomena sejarah yang terjadi di masa kini.

## **Sumber-Sumber Sejarah:**

Dokumen: Surat, catatan, arsip, buku, dan dokumen tertulis lainnya yang berisi informasi tentang masa lalu.

1. Artefak: Benda-benda peninggalan masa lalu, seperti alat-alat, perhiasan, atau bangunan.
2. Cerita Lisan: Kisah-kisah yang disampaikan dari generasi ke generasi melalui cerita, legenda, atau mitos.
3. Sumber Visual: Foto, video, lukisan, atau gambar yang merekam peristiwa sejarah.
4. Sumber Tertulis: Prasasti, naskah kuno, atau catatan sejarah lainnya.

## **Pentingnya Mempelajari Sejarah:**

### **Memahami Masa Lalu:**

Sejarah membantu kita memahami bagaimana dunia dan masyarakat kita terbentuk seperti sekarang.

### **Belajar dari Kesalahan:**

Dengan mempelajari sejarah, kita dapat belajar dari kesalahan masa lalu dan menghindari pengulangannya.

### **Membangun Identitas:**

Sejarah membantu kita memahami identitas bangsa dan budaya kita.

### **Mengembangkan Keterampilan:**

Mempelajari sejarah dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analisis, dan pemahaman tentang kompleksitas.

### **Menciptakan Masa Depan Lebih Baik:**

Dengan memahami sejarah, kita dapat mengambil pelajaran dari masa lalu dan membangun masa depan yang lebih baik

## **Jalur Masuknya Hindu-Buddha di Indonesia**

### **1. Jalur Perdagangan:**

Pedagang dari India yang berlayar ke Nusantara membawa serta kebudayaan mereka, termasuk agama dan kepercayaan Hindu-Buddha. Interaksi antara pedagang dan masyarakat lokal inilah yang kemudian memicu terjadinya akulturasi.

## **2. Jalur Penyebaran Agama:**

Para penyebar agama Hindu-Buddha, seperti para brahmana, datang ke Indonesia untuk menyebarkan ajaran mereka. Mereka berinteraksi dengan masyarakat setempat dan memperkenalkan sistem kepercayaan dan nilai-nilai Hindu-Buddha.

## **3. Jalur Akulturasi:**

Proses akulturasi terjadi ketika kebudayaan Hindu-Buddha bertemu dengan kebudayaan lokal. Hasilnya adalah munculnya berbagai bentuk kebudayaan baru, seperti seni bangunan (candi), seni rupa dan ukir, seni sastra, sistem kepercayaan, dan sistem pemerintahan.

Contoh Akulturasi:

Seni Bangunan:

Candi-candi seperti Borobudur dan Prambanan merupakan hasil akulturasi antara unsur-unsur bangunan punden berundak dari budaya lokal dengan gaya arsitektur Hindu-Buddha.

Seni Rupa dan Ukir:

Relief-relief yang terdapat pada candi-candi menggambarkan cerita-cerita dari epos Ramayana dan Mahabharata, yang merupakan bagian dari kebudayaan Hindu-Buddha.

Seni Sastra:

Sastra seperti hikayat, suluk, dan babad merupakan contoh karya sastra yang terpengaruh oleh kebudayaan Hindu-Buddha, baik dari segi gaya bahasa maupun tema cerita.

Sistem Kepercayaan:

Kepercayaan lokal seperti pemujaan roh nenek moyang dan kekuatan alam berbaur dengan ajaran Hindu-Buddha, menciptakan sistem kepercayaan baru yang khas.

Sistem Pemerintahan:

Sistem kerajaan yang menganut ajaran Hindu-Buddha juga mengalami akulturasi dengan sistem pemerintahan yang sudah ada sebelumnya di Nusantara.

### **Teori-Teori Masuknya Hindu-Buddha:**

Selain jalur-jalur di atas, terdapat beberapa teori mengenai bagaimana agama dan kebudayaan Hindu-Buddha masuk ke Indonesia, antara lain:

#### **Teori Brahmana:**

Dikemukakan oleh F.D.K. Bosch, teori ini menyatakan bahwa para brahmana (pendeta Hindu) berperan dalam penyebaran agama Hindu-Buddha.

#### **Teori Ksatria:**

Dikemukakan oleh beberapa ahli seperti R.C. Majundar, teori ini menyatakan bahwa para ksatria (prajurit) dari India mendirikan kerajaan di Nusantara dan membawa serta kebudayaan mereka.

#### **Teori Waisya:**

Dikemukakan oleh N.J. Krom, teori ini menyatakan bahwa para pedagang (waisya) dari India berperan dalam penyebaran agama Hindu-Buddha.

#### **Teori Arus Balik:**

Dikemukakan oleh F.D.K. Bosch, teori ini menyatakan bahwa orang-orang Indonesia juga ada yang pergi ke India untuk belajar agama Hindu-Buddha dan kemudian kembali untuk menyebarkannya di Nusantara.

### **Masuk dan Berkembangnya Islam di Nusantara**

#### **1. Teori-Teori Masuknya Islam ke Nusantara**

Terdapat beberapa pendapat mengenai asal-usul dan jalur masuknya Islam ke Indonesia:

- Teori Gujarat, Islam dibawa oleh pedagang dari Gujarat, India, pada abad ke-13.  
Dasar teori: batu nisan Sultan Malik al-Saleh (1297) di Samudera Pasai yang bergaya Gujarat.
- b. Teori Mekkah (Arab)  
Islam langsung dibawa dari Arab melalui hubungan dagang dan dakwah para ulama.  
Bukti: catatan perjalanan pedagang Arab sejak abad ke-7 M, serta tradisi mazhab Syafi'i yang langsung berhubungan dengan Timur Tengah.
- Teori Persia (Iran), Islam masuk melalui pedagang dan ulama Persia.  
Bukti: tradisi tabot (peringatan Asyura) di Sumatera Barat dan Bengkulu mirip tradisi di Persia.

- Teori Cina, Islam masuk melalui komunitas Muslim Tiongkok yang datang ke Nusantara.  
Bukti: adanya makam muslim keturunan Tionghoa, serta pengaruh budaya arsitektur masjid bergaya Tiongkok.

## 2. Islamisasi di Nusantara

Islamisasi adalah proses penyebaran Islam di Indonesia. Caranya antara lain:

- Perdagangan – Pedagang Muslim berperan besar dalam penyebaran Islam karena interaksi dagang erat dengan masyarakat pesisir.
- Perkawinan – Pedagang Muslim menikah dengan penduduk setempat, sehingga Islam menyebar melalui keluarga.
- Pendidikan dan Dakwah – Melalui pesantren, tarekat, dan pengajaran agama oleh ulama dan wali.
- Kesenian dan Budaya – Melalui seni pertunjukan (wayang, gamelan, hikayat, sastra suluk).
- Politik dan Kekuasaan – Islam menyebar lebih cepat ketika penguasa atau raja memeluk Islam.

## 3. Kerajaan-Kerajaan Islam di Nusantara

Beberapa kerajaan Islam penting di Nusantara:

- Samudera Pasai (Aceh) – Kerajaan Islam pertama di Nusantara, berdiri abad ke-13.
- Kesultanan Malaka – Menjadi pusat perdagangan internasional dan penyebaran Islam di Asia Tenggara.
- Kesultanan Aceh Darussalam, Kuat di bidang perdagangan dan pendidikan Islam.
- Kesultanan Demak – Kerajaan Islam pertama di Jawa, berperan penting dalam dakwah melalui Wali Songo.
- Kesultanan Mataram Islam – Penerus Demak, berkembang di pedalaman Jawa.
- Kesultanan Ternate dan Tidore – Di Maluku, pusat perdagangan rempah-rempah.
- Kesultanan Banjar (Kalimantan)– Menjadi pusat penyebaran Islam di Kalimantan.
- Kesultanan Gowa-Tallo (Makassar)– Kerajaan Islam besar di Sulawesi.

## 4. Akulturasi Islam dengan Budaya Pra-Islam

Akulturasi adalah perpaduan antara budaya Islam dengan budaya lokal yang sudah ada sebelumnya. Bentuk akulturasi di Nusantara:

- Arsitektur

- Masjid dengan atap tumpang (Masjid Demak) dipengaruhi bentuk candi Hindu-Buddha.
- Seni Pertunjukan
- Wayang dipakai Sunan Kalijaga untuk menyebarkan Islam, dengan cerita Mahabharata/Ramayana diberi nuansa Islami.
- Sastra
- Hikayat, syair, dan suluk digunakan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam.
- Tradisi Upacara
- Sekaten (peringatan Maulid Nabi di Yogyakarta dan Surakarta) merupakan perpaduan dakwah Islam dengan budaya Jawa.
- Sistem Sosial
- Pesantren berkembang dengan pola asrama, namun tetap menggunakan tradisi lokal dalam tata cara belajar.

## **Materi Pergerakan Nasional sampai Proklamasi Kemerdekaan**

### **Dampak Politik Etis**

Politik Etis, atau **politik balas budi**, adalah kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah kolonial Belanda pada awal abad ke-20. Kebijakan ini muncul setelah kritikan keras dari C. Th. van Deventer dalam artikelnya "Een Eereschuld" (Suatu Hutang Kehormatan) pada tahun 1899. Van Deventer berpendapat bahwa Belanda berutang kepada rakyat Hindia Belanda atas kekayaan yang telah mereka hisap. Kebijakan ini memiliki tiga program utama, yang secara tidak langsung justru melahirkan kesadaran nasional dan perlawanan terhadap kolonialisme.

- **Edukasi (Pendidikan)** 🎓 Pemerintah Belanda membangun sekolah-sekolah modern, meskipun awalnya terbatas untuk kalangan elit dan pegawai. Pendidikan ini memperkenalkan kaum muda pribumi pada gagasan-gagasan Barat seperti **nasionalisme, demokrasi, dan hak asasi manusia**. Lulusan sekolah ini menjadi **cendekiawan terdidik** yang sadar akan ketidakadilan kolonial dan menjadi pelopor pergerakan nasional. Mereka sadar bahwa kemunduran bangsa Indonesia disebabkan oleh kebodohan dan penindasan.
- **Irigasi (Pengairan)** 💧 Program ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pertanian. Namun, pelaksanaannya lebih banyak menguntungkan perkebunan-perkebunan Belanda, bukan petani pribumi. Meskipun demikian, pembangunan infrastruktur irigasi dan komunikasi (jalan, rel kereta api) secara tidak langsung mempermudah interaksi antar daerah dan menyatukan pergerakan nasional.
- **Transmigrasi (Pemindahan Penduduk)** Program ini bertujuan untuk mengatasi kepadatan penduduk di Jawa dan menyediakan tenaga kerja murah bagi perkebunan di luar Jawa. Namun, pelaksanaannya seringkali

eksploitatif dan tidak manusiawi, menimbulkan penderitaan bagi penduduk yang dipindahkan.

Dampak utama dari Politik Etis adalah **munculnya golongan terpelajar** yang menjadi motor penggerak perlawanan. Mereka tidak lagi melawan secara fisik, melainkan melalui **organisasi modern** dengan strategi yang lebih terencana dan terstruktur.

---

## **Munculnya Berbagai Organisasi Pergerakan Nasional**

Pada awal abad ke-20, perlawanan fisik yang sporadis mulai digantikan oleh perlawanan terorganisir. Munculnya organisasi-organisasi ini didorong oleh kesadaran nasional yang tumbuh berkat Politik Etis, perkembangan media massa, dan inspirasi dari pergerakan nasional di negara lain seperti India, Tiongkok, dan Filipina.

- **Budi Utomo (1908)**: Organisasi modern pertama di Indonesia. Didirikan oleh dr. Soetomo dan para pelajar STOVIA. Awalnya berfokus pada pendidikan dan kebudayaan Jawa, tetapi menjadi tonggak sejarah kebangkitan nasional. Tujuannya adalah memajukan bangsa melalui pendidikan dan kebudayaan.
- **Sarekat Islam (1912)**: Berawal dari Sarekat Dagang Islam yang didirikan H. Samanhudi pada 1905. Organisasi ini memiliki basis massa yang besar, terutama dari kalangan pedagang dan ulama. Tujuannya adalah memperkuat kedudukan pedagang pribumi, memajukan agama Islam, dan melawan dominasi ekonomi Tiongkok dan Belanda.
- **Indische Partij (1912)**: Didirikan oleh **Tiga Serangkai**: E.F.E. Douwes Dekker, dr. Cipto Mangunkusumo, dan Suwardi Suryaningrat (Ki Hajar Dewantara). Merupakan organisasi politik pertama yang secara terang-terangan menuntut kemerdekaan Hindia Belanda. Karena tuntutan yang radikal, organisasi ini dibubarkan dan para pendirinya diasingkan.
- **Muhammadiyah (1912)**: Didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan. Bergerak di bidang sosial dan keagamaan. Tujuannya adalah membersihkan ajaran Islam dari tradisi yang dianggap menyimpang dan memajukan pendidikan serta kesehatan umat.

---

## **Strategi Perlawanan dalam Berbagai Bidang**

Pergerakan nasional mengadopsi berbagai strategi perlawanan yang berbeda dari perlawanan fisik sebelumnya. Strategi ini terbagi dalam dua periode utama, yaitu masa kooperatif dan non-kooperatif.

### **A. Bidang Politik**

- **Kooperatif**: Organisasi yang bersedia bekerja sama dengan pemerintah kolonial Belanda. Strategi ini dilakukan dengan mengirimkan perwakilan ke

Volksraad (Dewan Rakyat) untuk memperjuangkan aspirasi rakyat secara legal. Contohnya adalah Sarekat Islam dan Budi Utomo di awal masa pergerakan.

- **Non-kooperatif:** Organisasi yang menolak bekerja sama dengan Belanda dan secara tegas menuntut kemerdekaan penuh. Mereka tidak mau duduk di Volksraad dan memilih jalur radikal. Contohnya adalah **Indische Partij** dan **Partai Nasional Indonesia (PNI)** yang didirikan oleh Soekarno. Mereka melakukan agitasi politik, menggalang massa, dan menyebarkan ide-ide nasionalisme melalui pidato dan tulisan.

## B. Bidang Ekonomi

- **Boikot dan Perlawanan Ekonomi:** Memperkuat ekonomi pribumi untuk melawan dominasi ekonomi Belanda dan Tiongkok. Contohnya adalah Sarekat Dagang Islam yang bertujuan melindungi pedagang pribumi.
- **Membangun Koperasi:** Membentuk koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan membangun kemandirian ekonomi.

## C. Bidang Sosial dan Budaya

- **Pendidikan:** Membangun sekolah-sekolah sendiri, seperti yang dilakukan **Taman Siswa** (didirikan oleh Ki Hajar Dewantara), untuk mendidik kaum muda dengan semangat nasionalisme tanpa campur tangan Belanda.
- **Penerbitan Pers:** Menerbitkan surat kabar dan majalah untuk menyebarkan ide-ide perlawanan, kritik terhadap pemerintah kolonial, dan membangkitkan kesadaran nasional. Contohnya surat kabar **De Expres** milik Indische Partij.
- **Organisasi Kepemudaan dan Perempuan:** Organisasi seperti **Tri Koro Dharmo** (cikal bakal Jong Java) dan **Kongres Wanita Indonesia (1928)** berperan penting dalam menggalang persatuan pemuda dan perempuan, serta memperjuangkan hak-hak mereka. Kongres Pemuda I dan II pada tahun 1928 yang menghasilkan **Sumpah Pemuda** adalah puncak dari perlawanan di bidang sosial dan budaya yang menyatukan seluruh elemen bangsa.

## Relevansi Semangat Pergerakan Nasional dengan Masa Kini

Relevansi nilai dan semangat perjuangan tokoh pergerakan nasional di masa kini adalah sebuah upaya reflektif untuk menemukan inspirasi dari masa lalu dalam menghadapi tantangan masa depan. Nilai-nilai ini tidak hanya sekadar cerita sejarah, tetapi merupakan pedoman yang relevan untuk membangun bangsa yang lebih maju dan berdaulat.

---

### 1. Nilai Persatuan dan Kesatuan

Para tokoh pergerakan nasional seperti **Soekarno, Hatta, dan Sutan Sjahrir** menyadari bahwa kemerdekaan hanya bisa dicapai jika seluruh elemen bangsa

bersatu, tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras, dan golongan. Nilai ini sangat relevan di masa kini, terutama dalam menghadapi **disintegrasi sosial, polarisasi politik, dan konflik SARA**.

- **Tantangan Masa Kini:** Polarisasi masyarakat akibat media sosial, penyebaran berita bohong (hoax), dan politik identitas yang memecah belah bangsa.
- **Relevansi Nilai Perjuangan:** Mengambil pelajaran dari **Sumpah Pemuda (1928)** yang menyatukan berbagai organisasi pemuda. Semangat ini mengajarkan pentingnya mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi atau kelompok. Diperlukan kesadaran kolektif untuk membangun toleransi, menghargai perbedaan, dan menjaga harmoni sosial.

---

## 2. Semangat Rela Berkorban dan Tanpa Pamrih

Tokoh-tokoh pergerakan nasional rela mengorbankan waktu, harta, bahkan nyawa demi kemerdekaan. Mereka tidak berjuang untuk mendapatkan kekuasaan atau kekayaan pribadi, melainkan demi masa depan bangsa.

- **Tantangan Masa Kini:** Maraknya **korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN)** yang menggerogoti sumber daya negara dan menghambat pembangunan. Banyak pejabat publik yang lebih mementingkan keuntungan pribadi atau kelompok daripada kesejahteraan rakyat.
- **Relevansi Nilai Perjuangan:** Semangat tanpa pamrih para pendiri bangsa, seperti yang dicontohkan oleh **Ki Hajar Dewantara** dengan mendirikan **Taman Siswa** untuk pendidikan rakyat kecil, menjadi pengingat bahwa kepemimpinan sejati adalah pengabdian. Nilai ini relevan untuk menumbuhkan integritas dan etos kerja yang jujur di kalangan pejabat publik dan masyarakat.

---

## 3. Kemandirian dan Inovasi

Banyak tokoh pergerakan, seperti **Dr. Soetomo** dengan **Budi Utomo**, berjuang untuk memajukan pendidikan dan ekonomi pribumi agar tidak bergantung pada bangsa lain. Mereka membangun pondasi kemandirian bangsa melalui ilmu pengetahuan dan kewirausahaan.

- **Tantangan Masa Kini:** Ketergantungan pada produk impor, rendahnya daya saing di pasar global, dan masih minimnya inovasi lokal di berbagai sektor.
- **Relevansi Nilai Perjuangan:** Mengambil inspirasi dari semangat **Sarekat Islam** yang berjuang untuk memajukan pedagang pribumi. Nilai ini mendorong kita untuk mengembangkan **ekonomi kreatif**, mendukung produk-produk dalam negeri, serta berinovasi untuk menciptakan solusi atas masalah bangsa. Semangat kemandirian ini penting untuk membangun kedaulatan ekonomi.

---

#### 4. Sikap Kritis dan Keberanian Berpendapat

Tokoh seperti **Tiga Serangkai (Douwes Dekker, Cipto Mangunkusumo, dan Ki Hajar Dewantara)** berani mengkritik kebijakan kolonial yang tidak adil, meskipun harus menghadapi risiko diasingkan. Mereka menggunakan tulisan dan orasi untuk menyuarkan aspirasi rakyat.

- **Tantangan Masa Kini:** Masih adanya **pembungkaman kritik** terhadap pemerintah, penyebaran berita palsu yang merusak, dan rendahnya literasi digital.
- **Relevansi Nilai Perjuangan:** Sikap kritis dan keberanian berpendapat para tokoh ini relevan untuk mendorong **masyarakat yang melek informasi dan berani menyuarkan kebenaran**. Nilai ini penting untuk menjaga checks and balances dalam demokrasi, sekaligus melawan hoaks dengan mengedepankan akurasi data dan kejujuran.

---

#### 5. Semangat Kegigihan dan Keteguhan

Perjuangan kemerdekaan tidaklah mudah dan memakan waktu puluhan tahun. Para tokoh pergerakan menghadapi berbagai hambatan, mulai dari penangkapan hingga pengasingan. Namun, mereka tidak pernah menyerah.

- **Tantangan Masa Kini:** Banyaknya masalah kompleks seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan krisis lingkungan yang seringkali membuat masyarakat merasa putus asa.
- **Relevansi Nilai Perjuangan:** Kisah perjuangan mereka mengajarkan bahwa setiap masalah besar dapat diatasi dengan **kegigihan, keteguhan hati, dan optimisme**. Nilai ini relevan untuk membangun semangat juang dalam menghadapi tantangan dan tidak mudah menyerah dalam upaya membangun bangsa yang lebih baik.

Penyebab utama runtuhnya kekuasaan Belanda di Indonesia sebelum kedatangan Jepang, berdasarkan sumber sejarah yang relevan. Keruntuhan ini merupakan hasil dari kombinasi faktor internal dan eksternal yang melemahkan fondasi kolonialisme Belanda.

##### 1. Kelemahan Internal dan Kebijakan Kolonial yang Tidak Populer

Kekuasaan Belanda di Hindia Belanda (sekarang Indonesia) sudah rapuh dari dalam. Meskipun menguasai secara militer dan ekonomi, kebijakan mereka justru memicu perlawanan rakyat.

- **Eksplorasi Ekonomi yang Berlebihan:** Sistem tanam paksa dan eksploitasi kekayaan alam (terutama karet, teh, dan timah) membuat rakyat menderita. Sistem ini menciptakan ketidakpuasan mendalam di kalangan petani dan

buruh. Pemerintah kolonial terlalu fokus pada keuntungan, mengabaikan kesejahteraan rakyat pribumi, sehingga menimbulkan sentimen anti-Belanda yang kuat.

- **Diskriminasi Rasial dan Sosial:** Belanda menerapkan stratifikasi sosial berdasarkan ras, dengan orang Eropa di puncak, diikuti oleh golongan Timur Asing (Tiongkok, Arab), dan pribumi di posisi terendah. Diskriminasi ini, termasuk dalam pendidikan dan pekerjaan, memicu rasa ketidakadilan dan merangsang munculnya kesadaran nasional.
- **Pergerakan Nasional yang Terorganisir:** Politik Etis (awal abad ke-20) secara tidak sengaja melahirkan golongan terpelajar yang kritis. Mereka mendirikan organisasi seperti **Budi Utomo, Sarekat Islam, dan Partai Nasional Indonesia (PNI)** yang tidak lagi melawan secara fisik, melainkan secara politik dan ideologis. Organisasi-organisasi ini berhasil menggalang massa dan menyebarkan ide-ide nasionalisme, persatuan, dan kemerdekaan, menciptakan gelombang perlawanan yang tak terlihat namun kuat.

---

## 2. Situasi Global dan Perang Dunia II

Kondisi di Eropa dan Perang Dunia II memainkan peran krusial dalam melemahkan kekuasaan Belanda.

- **Pendudukan Jerman atas Belanda (1940):** Pada Mei 1940, Nazi Jerman menginvasi dan menduduki Belanda. Peristiwa ini secara praktis memutuskan hubungan antara pemerintahan kolonial di Hindia Belanda dengan pemerintah pusat di Den Haag. Akibatnya, Hindia Belanda menjadi "tanpa induk" dan harus menghadapi ancaman dari luar tanpa dukungan militer atau finansial yang signifikan dari Belanda.
- **Fokus Belanda yang Beralih ke Eropa:** Dengan jatuhnya negara induk, seluruh sumber daya dan perhatian Belanda difokuskan pada perjuangan di Eropa melawan Jerman. Hal ini menyebabkan penempatan pasukan dan alokasi dana untuk pertahanan di Hindia Belanda sangat terbatas.

---

## 3. Ekspansi Militer Jepang di Asia

Ancaman utama yang mengakhiri kekuasaan Belanda datang dari Jepang, yang memiliki ambisi untuk menguasai Asia Tenggara.

- **Ambisi Jepang untuk Mencari Sumber Daya Alam:** Jepang, yang sedang berpartisipasi dalam Perang Dunia II, sangat membutuhkan sumber daya alam, terutama minyak bumi, untuk menopang mesin perangnya. **Hindia Belanda adalah produsen minyak dan karet utama**, yang menjadi target strategis bagi Jepang.
- **Propaganda Anti-Barat Jepang:** Jepang melancarkan propaganda "Asia untuk Asia" dan "Saudara Tua" yang menjanjikan kemerdekaan bagi bangsa-

bangsa Asia dari penjajahan Barat. Propaganda ini diterima dengan baik oleh sebagian besar rakyat Indonesia yang sudah muak dengan penjajahan Belanda.

- **Serangan Militer Jepang yang Cepat dan Efisien:** Jepang menyerang Pearl Harbor (1941) dan segera bergerak ke Asia Tenggara. Pasukan Jepang, yang terlatih dan memiliki pengalaman perang, berhasil menaklukkan koloni-koloni Barat, termasuk Hindia Belanda, dalam waktu yang sangat singkat. Pada Maret 1942, Jepang berhasil menguasai seluruh wilayah Hindia Belanda.

Kombinasi dari kelemahan internal Belanda, situasi geopolitik yang tidak menguntungkan di Eropa, dan serangan Jepang yang terencana dengan baik menjadi penyebab utama runtuhnya kekuasaan Belanda di Indonesia. Runtuhnya kekuasaan Belanda ini membuka babak baru dalam sejarah perjuangan Indonesia, di mana perlawanan terhadap Jepang menjadi tahap berikutnya menuju kemerdekaan.

---

## 2. Kehidupan Bangsa Indonesia di bawah Penjajahan Jepang dan Perlawanan Bangsa Indonesia

dampak kebijakan pendudukan Jepang di Indonesia dalam berbagai bidang. Pendudukan Jepang (1942-1945) hanya berlangsung singkat, namun membawa perubahan besar dan mendasar yang secara signifikan memengaruhi perjalanan menuju kemerdekaan.

---

### A. Dampak di Bidang Politik ✂

Kebijakan politik Jepang di Indonesia sangat berbeda dari Belanda, meskipun sama-sama kolonial. Jepang mengakhiri struktur pemerintahan kolonial Belanda dan menerapkan sistem militeristik yang lebih represif.

- **Penyatuan Birokrasi:** Jepang mengambil alih seluruh birokrasi pemerintahan dari Belanda, menempatkan pejabat-pejabat Jepang di posisi strategis. Mereka membagi wilayah Indonesia menjadi tiga komando militer: Angkatan Darat ke-25 (Sumatra dan Semenanjung Melayu), Angkatan Darat ke-16 (Jawa dan Madura), dan Armada Angkatan Laut (Kalimantan, Sulawesi, dan Indonesia Timur).
- **Pengaruh terhadap Nasionalisme:** Jepang mulanya bersikap lunak terhadap para pemimpin pergerakan nasional yang sebelumnya dipenjara oleh Belanda. Mereka membebaskan dan bekerja sama dengan tokoh-tokoh seperti **Soekarno, Hatta, dan Sutan Sjahrir** dalam organisasi seperti **Pusat Tenaga Rakyat (PUTERA)**. Tujuannya adalah untuk menarik simpati rakyat dan memanfaatkan tokoh-tokoh tersebut untuk kepentingan perang Jepang.

Namun, kerja sama ini justru dimanfaatkan oleh para pemimpin nasionalis untuk memperkuat basis massa dan menyebarkan semangat kemerdekaan.

- **Pembentukan Organisasi Militer dan Paramiliter:** Jepang membentuk berbagai organisasi militer yang melibatkan pemuda Indonesia, seperti **Heiho** dan **Pembela Tanah Air (PETA)**. Organisasi ini awalnya dibentuk untuk membantu Jepang dalam perang, namun justru menjadi bekal penting bagi pemuda Indonesia. Mereka mendapatkan pelatihan militer, strategi, dan disiplin yang kelak menjadi modal utama dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

---

## B. Dampak di Bidang Ekonomi

Pendudukan Jepang membawa dampak ekonomi yang sangat buruk bagi rakyat Indonesia. Sistem ekonomi yang diterapkan bersifat totaliter untuk mendukung kebutuhan perang.

- **Eksplorasi Sumber Daya:** Jepang mengendalikan seluruh sektor ekonomi, dari pertanian hingga pertambangan. Mereka memprioritaskan komoditas yang dibutuhkan untuk perang, seperti karet dan timah. Rakyat dipaksa menyerahkan sebagian besar hasil pertanian mereka, menyebabkan kelangkaan pangan dan kelaparan.
- **Kerja Paksa (Romusha):** Rakyat Indonesia, terutama petani, dipaksa menjadi tenaga kerja paksa (romusha) untuk membangun jalan, jembatan, dan benteng pertahanan. Kondisi kerja yang sangat berat, gizi buruk, dan penyakit mengakibatkan banyak korban jiwa.
- **Inflasi dan Kemiskinan:** Kebijakan Jepang untuk mencetak uang tanpa kontrol menyebabkan **inflasi tinggi** yang merusak perekonomian rakyat. Semua aset ekonomi dipegang oleh Jepang, dan perdagangan lokal menjadi sangat terbatas, membuat rakyat hidup dalam kemiskinan ekstrem.

---

## C. Dampak di Bidang Sosial dan Budaya

Meskipun banyak penderitaan, ada beberapa dampak sosial dan budaya yang secara tidak langsung justru menguntungkan perjuangan nasionalisme.

- **Pelarangan Bahasa Belanda:** Jepang melarang penggunaan bahasa Belanda dan mendorong penggunaan bahasa Indonesia. Kebijakan ini secara tidak langsung membantu memperkuat **bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan**, mempermudah komunikasi antar suku, dan menjadi alat penting dalam menyebarkan ide-ide nasionalisme.
- **Propaganda dan Pengerahan Massa:** Jepang menggunakan media massa dan organisasi massa untuk menyebarkan propaganda anti-Barat. Meskipun untuk kepentingan Jepang, metode ini justru memberikan pengalaman bagi para pemimpin nasionalis dalam menggerakkan massa.

- **Perubahan Struktur Sosial:** Jepang mengakhiri dominasi ras Eropa dan Tionghoa dalam struktur sosial. Hal ini mengangkat martabat bangsa Indonesia, meskipun pada praktiknya mereka tetap berada di bawah kekuasaan militer Jepang.

Secara keseluruhan, pendudukan Jepang adalah masa yang penuh penderitaan dan penindasan. Namun, ironisnya, kebijakan-kebijakan yang mereka terapkan, seperti pelatihan militer, penggunaan bahasa Indonesia, dan dorongan untuk berorganisasi, secara tidak langsung justru memberikan modal dan bekal yang sangat penting bagi bangsa Indonesia untuk memproklamasikan dan mempertahankan kemerdekaannya.

### Bentuk-bentuk perlawanan

- **Perlawanan bersenjata:** Contoh: pemberontakan PETA di Blitar dipimpin Supriyadi (Februari 1945).
- **Perlawanan bawah tanah:** dilakukan oleh tokoh nasionalis dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan (Sjahrir, Amir Sjarifuddin).
- **Perlawanan diplomasi:** melalui BPUPKI dan PPKI untuk mempercepat janji kemerdekaan dari Jepang.

---

## 3. Peristiwa dan Makna Proklamasi Kemerdekaan Indonesia (17 Agustus 1945)

### Peristiwa Menjelang Proklamasi

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 adalah puncak dari serangkaian peristiwa penting yang terjadi dalam waktu singkat.

- **Jatuhnya Hiroshima dan Nagasaki:** Pada 6 dan 9 Agustus 1945, bom atom dijatuhkan oleh Amerika Serikat di kota Hiroshima dan Nagasaki, Jepang. Peristiwa ini sangat melemahkan militer Jepang dan memaksa mereka untuk menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada 15 Agustus 1945.
- **Kekosongan Kekuasaan (Vacuum of Power):** Menyerahnya Jepang menciptakan **kekosongan kekuasaan** di Indonesia. Tentara Jepang belum menyerahkan kekuasaannya kepada Sekutu, dan Belanda yang bersekutu dengan Sekutu belum datang kembali ke Indonesia. Situasi ini dilihat oleh para pemuda dan tokoh pergerakan nasional sebagai kesempatan emas untuk memproklamasikan kemerdekaan.
- **Peristiwa Rengasdengklok:** Golongan muda, yang dipimpin oleh **Chairul Saleh** dan **Wikana**, mendesak golongan tua (Soekarno dan Hatta) untuk segera memproklamasikan kemerdekaan. Mereka khawatir jika kemerdekaan diproklamasikan atas restu Jepang, akan dianggap sebagai hadiah dan dapat diganggu gugat oleh Sekutu. Karena perbedaan pendapat, golongan muda menculik Soekarno dan Hatta pada 16 Agustus 1945 dan membawa mereka

ke **Rengasdengklok**. Tujuannya adalah untuk menjauhkan Soekarno-Hatta dari pengaruh Jepang dan meyakinkan mereka bahwa kemerdekaan harus diproklamasikan atas nama bangsa Indonesia sendiri.

- **Penyusunan Teks Proklamasi:** Setelah mencapai kesepakatan, Soekarno dan Hatta kembali ke Jakarta pada 16 Agustus malam. Mereka berkumpul di rumah **Laksamana Maeda**, seorang perwira Angkatan Laut Jepang yang bersimpati kepada perjuangan Indonesia. Teks Proklamasi disusun secara singkat oleh **Soekarno, Hatta, dan Achmad Soebardjo** dan disetujui oleh para tokoh yang hadir.

---

### Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan

Pada **17 Agustus 1945**, pukul 10.00 WIB, di Jalan Pegangsaan Timur 56 (sekarang Jl. Proklamasi), Jakarta, Soekarno membacakan teks proklamasi yang telah diketik oleh **Sayuti Melik**. Teks tersebut berbunyi:

"Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan kemerdekaan Indonesia. Hal-hal jang mengenai pemindahan kekoeasaan dan lain-lain diselenggarakan dengan tjara seksama dan dalam tempo jang sesingkat-singkatnya. Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen '05. Atas nama bangsa Indonesia, Soekarno/Hatta."

Setelah pembacaan teks proklamasi, bendera Merah Putih yang dijahit oleh **Fatmawati** dikibarkan oleh **Latief Hendraningrat** dan **Suhud**, diiringi lagu **Indonesia Raya**. Peristiwa ini disiarkan secara sembunyi-sembunyi oleh para pemuda, salah satunya melalui siaran radio yang kemudian disebarakan ke seluruh Indonesia dan dunia.

---

### Makna Proklamasi Kemerdekaan

Proklamasi tidak hanya sekadar pengumuman, tetapi memiliki makna yang sangat mendalam dan luas bagi bangsa Indonesia.

- **Makna Politis:** Proklamasi adalah **puncak revolusi politik** yang mengakhiri kekuasaan kolonial Belanda dan Jepang. Dengan proklamasi, Indonesia secara resmi menyatakan diri sebagai negara merdeka dan berdaulat, melepaskan diri dari segala bentuk penjajahan. Proklamasi juga menjadi titik awal bagi pembentukan pemerintahan dan negara Republik Indonesia yang diakui secara internasional.
- **Makna Ideologis:** Proklamasi adalah **puncak dari perjuangan bangsa** yang telah berlangsung selama berabad-abad. Nilai-nilai persatuan, kesatuan, dan nasionalisme yang telah diperjuangkan oleh para tokoh pergerakan nasional akhirnya terwujud. Proklamasi menjadi landasan ideologis bagi pembentukan dasar negara, **Pancasila**, dan UUD 1945, yang mencerminkan cita-cita dan semangat bangsa.

- **Makna Yuridis:** Proklamasi adalah **pernyataan sah** bahwa Indonesia adalah negara merdeka. Pernyataan ini menjadi dasar hukum bagi pembentukan negara, pengakuan kedaulatan, dan hak-hak sebagai bangsa yang merdeka. Dengan demikian, proklamasi adalah tonggak awal lahirnya hukum nasional yang mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara.
- **Makna Sosial-Budaya:** Proklamasi mengakhiri perbudakan, diskriminasi, dan eksploitasi yang dilakukan oleh penjajah. Dengan kemerdekaan, bangsa Indonesia memiliki hak untuk menentukan nasibnya sendiri, mengembangkan budaya, dan memajukan pendidikan tanpa campur tangan asing. Proklamasi membangun identitas dan martabat bangsa yang baru, bebas dari belenggu kolonialisme.

## Masyarakat Indonesia pada Masa Demokrasi Liberal dan Terpimpin

### Masyarakat Indonesia pada Masa Demokrasi Liberal (1950–1959)

#### a. Latar Belakang

- Berlaku setelah Indonesia kembali ke UUDS 1950.
- Ciri utamanya: sistem pemerintahan parlementer, banyak partai politik, dan kabinet sering berganti.

#### b. Kehidupan Politik

- Pemerintahan tidak stabil: dalam 9 tahun terjadi 7 kali pergantian kabinet.
- Partai politik berperan sangat besar (multi partai).
- Muncul berbagai pemberontakan daerah (PRRI/Permesta, DI/TII) karena ketidakpuasan terhadap pusat.

#### c. Kehidupan Ekonomi

- Ekonomi belum stabil pasca kemerdekaan.
- Inflasi tinggi, ketergantungan pada ekspor bahan mentah.
- Upaya perbaikan dilakukan lewat program Benteng (memberdayakan pengusaha pribumi), namun kurang berhasil.

#### d. Kehidupan Sosial

- Masyarakat mengalami dinamika baru: kebebasan pers dan berpendapat tinggi.
- Perbedaan ideologi di masyarakat juga menguat (nasionalis, agama, komunis).
- Terjadi ketegangan antara pemerintah pusat dengan daerah.

### 2. Masyarakat Indonesia pada Masa Demokrasi Terpimpin (1959–1966)\*\*

#### a. Latar Belakang

- Diawali dengan Dekrit Presiden 5 Juli 1959 yang membubarkan Konstituante dan memberlakukan kembali UUD 1945.
- Presiden Soekarno memimpin langsung dan memperkuat konsep Demokrasi Terpimpin

#### b. Kehidupan Politik

- Sistem politik berpusat pada Presiden (otoriter).
- Peran militer semakin besar dalam politik.
- PKI (Partai Komunis Indonesia) semakin berpengaruh dalam pemerintahan.
- DPR hasil pemilu 1955 dibubarkan dan diganti DPR-GR (Gotong Royong).

#### c. Kehidupan Ekonomi

- Ekonomi sangat sulit, inflasi tinggi (hingga 600%).
- Banyak proyek mercusuar (misalnya pembangunan Gelora Bung Karno dan persiapan GANEFO) yang membebani keuangan negara.
- Distribusi pangan dan sandang tidak merata.

#### d. Kehidupan Sosial

- Kebebasan masyarakat dibatasi, pers dikontrol ketat pemerintah.
- Ideologi politik membelah masyarakat: nasionalis, komunis, dan agama saling bersaing.
- Muncul ketegangan sosial akibat meningkatnya pengaruh PKI.
- Kesimpulan
- Masyarakat Indonesia pada masa Demokrasi Liberal mengalami kebebasan politik yang luas tetapi tidak stabil, sementara pada masa Demokrasi Terpimpin masyarakat menghadapi sistem politik yang otoriter dengan kontrol kuat dari Presiden, ditambah ketegangan ideologis yang akhirnya berujung pada peristiwa G30S/PKI 1965.

### **Kehidupan Masyarakat Indonesia pada Masa Orde Baru dan Reformasi**

#### 1. Masa Orde Baru (1966–1998)

Setelah berakhirnya masa Demokrasi Terpimpin, Orde Baru lahir dengan tujuan utama menstabilkan politik dan memperbaiki ekonomi.

##### a. Kehidupan Politik

- Pemerintahan bersifat sentralistis dengan kekuasaan besar di tangan Presiden Soeharto.
- Golkar didominasi sebagai partai politik utama, sementara partai lain dibatasi.
- Pemilu dilaksanakan secara rutin, namun tidak sepenuhnya demokratis.
- Kebebasan pers dibatasi, kritik terhadap pemerintah sering ditekan.

## b. Kehidupan Ekonomi

- Awalnya mengalami pertumbuhan pesat melalui program pembangunan jangka panjang (Repelita).
- Didukung bantuan luar negeri dan eksploitasi sumber daya alam.
- Program swasembada pangan (beras) berhasil dicapai pada tahun 1984.
- Namun pada akhir Orde Baru, muncul KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme) dan ketergantungan pada utang luar negeri.
- Krisis moneter 1997–1998 menghancurkan ekonomi, inflasi tinggi, dan pengangguran meningkat.

## c. Kehidupan Sosial Budaya

- Pemerintah gencar melakukan program pembangunan infrastruktur dan pendidikan.
- Tumbuh kelas menengah baru di perkotaan.
- Namun, kebebasan berpendapat dan ruang demokrasi masyarakat terbatas.
- Gerakan mahasiswa, LSM, dan kelompok kritis mulai bangkit menjelang 1998.

## 2. Masa Reformasi (1998–sekarang)

Reformasi dimulai dengan mundurnya Presiden Soeharto pada 21 Mei 1998, digantikan oleh B.J. Habibie.

### a. Kehidupan Politik

- Terjadi demokratisasi: kebebasan pers, kebebasan berserikat, dan multipartai.
- Pemilu lebih terbuka dan kompetitif, presiden dipilih langsung oleh rakyat (sejak 2004).
- Dilakukan amandemen UUD 1945 untuk memperkuat check and balance.
- Desentralisasi dan otonomi daerah lebih diperluas.

### b. Kehidupan Ekonomi

- Fokus pada pemulihan pasca-krisis moneter.
- Pemerintah melakukan reformasi ekonomi dengan bantuan IMF.
- Pembangunan diarahkan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan investasi.
- Tantangan: kesenjangan sosial, korupsi, dan ketergantungan pada impor.

### c. Kehidupan Sosial Budaya

- Masyarakat lebih bebas menyampaikan aspirasi melalui media dan organisasi.
- Meningkatnya kesadaran akan hak asasi manusia (HAM).

- Kebangkitan gerakan mahasiswa dan masyarakat sipil dalam mengontrol pemerintah.
- Tantangan muncul berupa konflik sosial, isu SARA, dan demokrasi yang belum sepenuhnya matang.

#### Perbandingan Singkat

- Orde Baru: Pembangunan ekonomi pesat namun demokrasi dibatasi.
- Reformasi: Demokratisasi terbuka, namun masih menghadapi tantangan ekonomi dan sosial.

## Latihan soal

1. Tradisi perayaan Hari Kemerdekaan dengan upacara bendera dan penggunaan atribut merah putih merupakan contoh bagaimana peristiwa sejarah di masa lalu masih dirasakan dan menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat saat ini. Fenomena ini menunjukkan bahwa...
  - A. Sejarah hanya bermanfaat untuk mengenang masa lalu tanpa dampak di masa kini.
  - b. Peristiwa sejarah tidak memiliki pengaruh langsung terhadap pembentukan identitas bangsa.
  - c. Sejarah dapat menjadi dasar pembentukan dan pelestarian identitas suatu komunitas atau bangsa.
  - d. Sejarah bersifat subjektif dan hanya berdasarkan spekulasi semata.
  - e. Semua jawaban Tepat
  
2. Runtuhnya kekuasaan Belanda di Indonesia pada tahun 1942 tidak hanya disebabkan oleh serangan militer Jepang, tetapi juga oleh kondisi internal Belanda. Berdasarkan sumber sejarah, faktor utama yang melemahkan kedudukan Belanda di Indonesia adalah
  - A. Munculnya perlawanan rakyat di berbagai daerah yang semakin kuat
  - B. Kekalahan Belanda dari Jerman dalam Perang Dunia II sehingga fokus militer beralih ke Eropa**
  - C. Ketidakmampuan Belanda membangun jaringan komunikasi dengan rakyat Indonesia
  - D. Persaingan dagang yang kalah oleh Inggris dan Amerika Serikat di Asia Tenggara
  - E. Gerakan nasional Indonesia yang berhasil menguasai pemerintahan colonial
  
3. Setelah lebih dari tiga abad mendominasi nusantara, kekuatan Belanda mulai menunjukkan kelemahan serius menjelang awal abad ke-20. Faktor eksternal seperti pecahnya Perang Dunia II dan kekalahan Belanda atas serangan Jerman pada Mei 1940 melemahkan kendali politik dan militernya. Di sisi lain, dari dalam negeri, muncul perlawanan rakyat Indonesia yang semakin terorganisasi melalui gerakan kebangsaan seperti Budi Utomo (1908), Sarekat Islam (1912), dan Partai Nasional Indonesia (1927) yang memperjuangkan kemerdekaan. Kebijakan ekonomi kolonial yang menindas seperti *Cultuurstelsel*, ditambah kebijakan politik *Etische Politiek* yang membuka pendidikan justru melahirkan kaum cendekiawan kritis terhadap Belanda. Semua faktor ini menyebabkan posisi Belanda di Indonesia

semakin lemah, membuka jalan bagi kekuatan lain – terutama Jepang – untuk masuk dan mengambil alih pada tahun 1942.

Berdasarkan artikel di atas dan sumber sejarah yang relevan, yang menjadi penyebab utama melemahnya kekuasaan Belanda di Indonesia sebelum pendudukan Jepang adalah ....

Pilih lebih dari satu jawaban yang benar !

- Terbentuknya organisasi pergerakan nasional yang menyadarkan rakyat Indonesia akan pentingnya kemerdekaan.
  - Kebijakan politik etis yang secara tidak langsung melahirkan kaum terpelajar pribumi yang kritis.
  - Kekalahan militer Belanda akibat serangan Jerman pada Perang Dunia II
  - Rasa kelelahan rakyat Eropa terhadap dominasi kolonial di Asia Tenggara.
  - Sistem tanam paksa yang merugikan rakyat sehingga mengurangi loyalitas pada pemerintah kolonial.
4. Motivasi **Gold** (ekonomi) yang awalnya berfokus pada perdagangan, kemudian berkembang menjadi penguasaan tanah dan eksploitasi sumber daya alam. Perkembangan ini secara diakronik berdampak pada...
- A. Terjadinya konflik dagang yang tidak pernah berhenti di antara pedagang lokal dan Eropa.
  - B. Modernisasi infrastruktur yang dibangun oleh Belanda untuk kepentingan rakyat pribumi.
  - C. Pemasukan pajak yang sangat besar bagi kerajaan-kerajaan lokal.
  - D. Berubahnya status rakyat pribumi dari pedagang menjadi buruh upahan di perkebunan.
  - E. Pengenalan sistem perbankan modern di seluruh Nusantara.
5. Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 memiliki makna mendalam bagi bangsa Indonesia. Diawali dengan peristiwa diamankannya Soekarno dan Hatta oleh para pemuda ke Rengasdengklok dilanjutkan dengan perumusan naskah proklamasi di rumah petinggi militer Jepang dan pembacaan teks proklamasi yang awalnya akan dilakukan di

Lapangan Ikada kemudian dialihkan ke jalan Pegangsaan Timur no. 56 Jakarta. Proklamasi kemerdekaan memiliki makna bahwa bangsa Indonesia sudah bebas lepas dari penjajahan bangsa lain dan bebas menentukan nasibnya.

Pilihlah **Tepat** atau **Tidak Tepat** untuk setiap pernyataan yang menggambarkan fakta-fakta terkait peristiwa Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945.

Fakta peristiwa Proklamasi	Tepat	Tidak Tepat
Proklamasi Kemerdekaan Indonesia terjadi pada tahun 1945 di Jakarta.		
Museum Perumusan Naskah Proklamasi adalah tempat terjadinya peristiwa penting dalam sejarah Indonesia.		
Konsep waktu dalam peristiwa Proklamasi adalah perubahan, karena menandai berakhirnya masa penjajahan.		
Perjuangan rakyat Indonesia sebelum Proklamasi adalah bagian dari peristiwa sejarah yang tidak berhubungan dengan Proklamasi.		
Konsep ruang dalam peristiwa Proklamasi merujuk pada lokasi geografis Jakarta.		

6. Seorang siswa melakukan riset tentang "Sejarah Penggunaan Media Sosial dalam Kehidupan Mahasiswa". Ia menemukan bahwa media sosial awalnya digunakan sebagai alat komunikasi, namun kini telah meluas menjadi platform untuk membangun jaringan profesional dan bahkan memengaruhi tren fashion. Berdasarkan perkembangan media sosial tersebut, tentukan pernyataan berikut!

Pilihlah **Tepat** atau **Tidak Tepat** untuk setiap pernyataan yang menggambarannya .

- Perkembangan media sosial dari alat komunikasi menjadi platform profesional menunjukkan adanya kesinambungan fungsi media sosial dari masa lampau hingga sekarang.
- Pengaruh media sosial terhadap tren fashion merupakan contoh bahwa sejarah selalu berulang tanpa adanya perubahan signifikan dari waktu ke waktu.
- Media sosial yang kini menjadi alat penting dalam membangun jejaring profesional adalah bukti bahwa peristiwa sejarah dapat membentuk dan memengaruhi perkembangan masyarakat modern.
- Adanya perubahan fungsi media sosial dari sekadar komunikasi menjadi jejaring profesional menunjukkan bahwa sejarah itu dinamis, bukan sesuatu yang statis.
- Untuk memahami sejarah penggunaan media sosial, kita perlu mengabaikan bukti-bukti yang menunjukkan adanya perubahan dari masa ke masa, karena yang terpenting hanya kejadian di masa lampau.

7. Setelah peristiwa G30S/PKI 1965, terjadi perubahan besar dalam sistem politik Indonesia. Presiden Soekarno yang sebelumnya memimpin dengan gaya Demokrasi Terpimpin digantikan oleh Soeharto yang kemudian menjalankan pemerintahan dengan sebutan Orde Baru.

Demokrasi Terpimpin menekankan kekuasaan besar presiden, dominasi ideologi tertentu, dan partisipasi politik yang cenderung dikendalikan.

Orde Baru muncul dengan janji menciptakan stabilitas politik dan ekonomi namun dalam praktiknya, stabilitas itu dijaga dengan membatasi partai politik, menerapkan Dwifungsi ABRI, serta mengutamakan pembangunan ekonomi.

Perubahan ini menunjukkan adanya perbedaan dalam cara kedua rezim memandang peran politik, militer, dan pembangunan.

Bagaimana perubahan pola kepemimpinan dari Demokrasi Terpimpin ke Orde Baru dapat dijelaskan melalui konsep stabilitas politik?

- Demokrasi Terpimpin menciptakan stabilitas politik karena kekuasaan dipusatkan pada presiden
- Orde Baru menekankan stabilitas politik melalui pembangunan ekonomi yang berorientasi jangka panjang

- Demokrasi Terpimpin gagal menjaga stabilitas karena konflik ideologi semakin tajam
  - Orde Baru mengurangi peran partai politik demi memperkuat stabilitas pemerintahan
  - Demokrasi Terpimpin menekankan stabilitas dengan dukungan penuh TNI dalam politik
8. Dalam konteks Orde Baru, apa yang membedakan kebijakan politik Orde Baru dengan masa Demokrasi Terpimpin jika ditinjau dari peran militer?

Jawaban lebih dari 1

- Pada masa Demokrasi Terpimpin, militer sepenuhnya berada di bawah kendali presiden
- Orde Baru menerapkan doktrin Dwifungsi ABRI sehingga militer terlibat aktif dalam politik dan pemerintahan
- Demokrasi Terpimpin menempatkan militer sebagai alat keamanan tanpa fungsi sosial politik
- Orde Baru memperkuat militer sebagai penjaga stabilitas politik dan pembangunan
- Demokrasi Terpimpin menolak campur tangan militer dalam pemerintahan sipil

Stimulus soal

Kehidupan masyarakat Indonesia mengalami banyak perubahan setelah masuknya pengaruh Hindu-Buddha dan Islam.

Pengaruh Hindu-Buddha ditandai dengan munculnya kerajaan-kerajaan seperti Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, dan Majapahit, yang meninggalkan peninggalan berupa prasasti, candi, serta sistem pemerintahan monarki.

Pengaruh Islam masuk melalui jalur perdagangan, pernikahan, seni budaya, dan dakwah. Perkembangan Islam melahirkan kerajaan-kerajaan Islam seperti Samudra Pasai, Demak, Mataram Islam, dan Ternate-Tidore

Akulturası kebudayaan terlihat jelas, misalnya dalam seni arsitektur masjid yang mengadopsi bentuk candi, wayang kulit dengan cerita bernuansa Islam, serta tradisi lokal yang berpadu dengan ajaran baru.

9. Apa perbedaan utama antara pengaruh Hindu-Buddha dan Islam dalam bidang seni arsitektur di Indonesia?
- A. Seni Hindu-Buddha menekankan bangunan candi sebagai tempat pemujaan, sedangkan seni Islam melahirkan masjid sebagai pusat ibadah
  - B. Seni Hindu-Buddha berorientasi pada kerajaan, sedangkan seni Islam berorientasi pada rakyat
  - C. Seni Hindu-Buddha tidak mengenal seni ukir, sedangkan seni Islam mengembangkan ukiran kaligrafi
  - D. Seni Hindu-Buddha hanya berkembang di Jawa, sedangkan seni Islam berkembang di seluruh Nusantara
  - E. Seni Hindu-Buddha berasal dari luar negeri, sedangkan seni Islam murni dari tradisi lokal
10. Masuknya Islam ke Nusantara membawa perubahan signifikan dalam sistem politik kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha. Manakah di antara pernyataan berikut yang merupakan dampak politik dari Islamisasi?
- Pilihlah jawaban yang benar. Jawaban benar lebih dari satu.
- Gelar raja diganti menjadi sultan atau sunan, yang mengindikasikan konsep kepemimpinan spiritual dan duniawi.
  - Sistem pemerintahan menjadi teokrasi Islam di mana hukum syariat diterapkan secara mutlak di seluruh wilayah kerajaan.
  - Struktur birokrasi kerajaan tetap sama dengan era sebelumnya, hanya nama-nama jabatannya yang diubah.
  - Munculnya kerajaan-kerajaan maritim Islam yang menggantikan dominasi kerajaan agraris Hindu-Buddha.
  - Terbentuknya aliansi politik antar-kerajaan Islam untuk menghadapi ancaman dari kerajaan non-Islam dan kekuatan asing.





## PENUTUP

Segala puji syukur kita panjatkan ke Allah SWT, karena dengan izin-Nya bahan pembekalan belajar Tes Kemampuan Akademik ini dapat terselesaikan.

Pembekalan ini disusun untuk membantu peserta didik dalam memahami, mempersiapkan, serta meningkatkan kemampuan akademik yang mencakup aspek numerik, verbal, logika, dan analitis. Harapannya, siswa tidak hanya siap menghadapi tes, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, sistematis, dan kreatif yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja.

Kami menyadari bahwa pembekalan ini masih jauh dari sempurna. Namun, besar harapan kami semoga bahan ini dapat menjadi pegangan belajar yang praktis, bermanfaat, serta memotivasi siswa untuk terus berlatih dan meningkatkan prestasi. Dukungan, saran, dan masukan dari berbagai pihak tentu sangat kami nantikan demi penyempurnaan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga usaha yang kita lakukan bersama dapat membuahkan hasil yang baik, serta memberikan bekal berharga bagi siswa SMK untuk meraih masa depan yang lebih cerah.

Majalengka, 3 September 2025  
Penyusun



# MODUL TKA

Tes Kemampuan Akademik

Mata Uji, Jenis Soal, Contoh Soal, Latihan Soal, Muatan dan Kompetensi Yang Diujikan